

2. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

2.1 Sekilas Tentang Surabaya

2.1.1 Sejarah Kota Surabaya

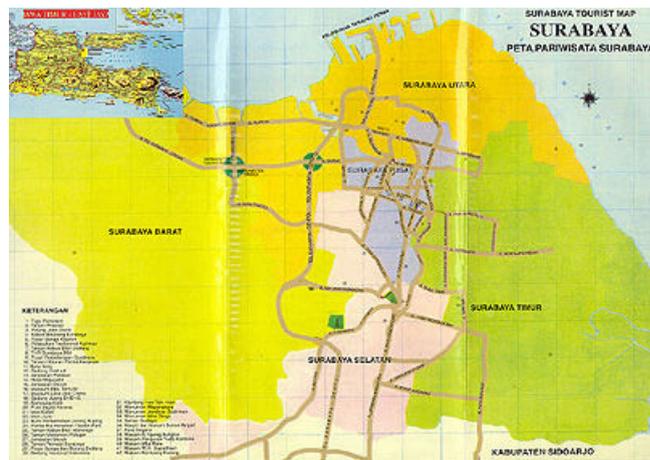
Berdasarkan mitos, nama kota Surabaya muncul setelah adanya peperangan antara ikan sura dan buaya (baya) yang menjadi lambang perjuangan antara darat dan air atau perjuangan tanah dan air sehingga memberikan latar belakang filosofis bagi lambang kota Surabaya. Surabaya berasal dari kata “Sura Ing Baya” yang dalam penggalan katanya mempunyai arti tersendiri, yaitu kata Sura berarti berani/pahlawan dan kata Baya berarti takut/bahaya. Jadi, kata Surabaya mempunyai arti berani menghadapi bahaya dan juga dapat diartikan sebagai pahlawan perang yang menakutkan serta membahayakan. Arti kata tersebut memberikan suatu semangat yang dinamis, lugas dan berani kepada masyarakat Surabaya.

Nama dan peranan kota Surabaya muncul secara pasti pada masa awal pertumbuhan Majapahit. Pada tanggal 31 Mei 1293, terjadilah perang antara Raden Wijaya dan tentara Tartar Khu Bilai Khan di daerah yang bernama Ujung Galuh, dalam pertempuran ini Raden Wijaya berhasil mengusir dan menghancurkan pasukan Tartar dari daerah tersebut. Peristiwa ini dimitoskan dan dilambangkan sebagai pertempuran antara ikan Sura dan Buaya (Baya). Bertolak dari peristiwa heroik ini pulalah maka ditetapkan hari jadi kota Surabaya pada tanggal 31 Mei 1293, dan lambang kota Surabaya yang berlaku sampai saat ini ditetapkan oleh DPRS Kota Besar Surabaya dengan Putusan no. 34/DPRDS tanggal 19 Juni 1955, diperkuat dengan Keputusan Presiden R.I. No. 193 tahun 1956 tanggal 14 Desember 1956 yang isinya :

1. Lambang berbentuk perisai segi enam yang distilir (gesty leerd), yang maksudnya melindungi Kota Besar Surabaya.
2. Lukisan Tugu Pahlawan melambangkan kepahlawanan putera-puteri Surabaya dalam mempertahankan Kemerdekaan melawan kaum penjajah.
3. Lukisan ikan Sura dan Baya yang berarti Sura Ing Baya melambangkan sifat keberanian putera-puteri Surabaya yang tidak gentar menghadapi sesuatu bahaya.

4. Warna-warna biru, hitam, perak (putih) dan emas (kuning) dibuat sejernih dan secermelang mungkin, agar dengan demikian dihasilkan suatu lambang yang memuaskan.

2.1.2 Profil Kota Surabaya



Gb.2.1 Peta Pariwisata Surabaya

Surabaya mempunyai julukan terkenal sebagai kota pahlawan. Surabaya merupakan ibukota Jawa Timur yang merupakan kota dan pelabuhan terbesar kedua di Indonesia. Kota Surabaya terletak pada $7^{\circ} 12'' - 7^{\circ} 21''$ lintang selatan dan $112^{\circ} 36'' - 112^{\circ} 54''$ bujur timur dengan iklim tropis basah yang tergolong panas lembab. Temperatur Surabaya rata-rata maksimum adalah 33°C dan minimum 21°C . Secara administratif, luas wilayah Kotamadya Surabaya adalah 2900.443 Km^2 yang berbatasan dengan Selat Madura dan Kabupaten Bangkalan pada sebelah utara, Selat Madura pada sebelah timur, Kabupaten Sidoarjo pada sebelah Selatan dan Kabupaten Gresik pada sebelah barat. Surabaya yang berpenduduk $\pm 2.412.880$ jiwa, dalam pemerintahannya terdiri dari 31 kecamatan dan 163 kelurahan.

2.2 Sekilas Tentang Hotel Secara Umum

2.2.1 Pengertian Hotel

Pengertian hotel secara umum adalah sejenis akomodasi yang menyediakan fasilitas dan pelayanan penginapan, makanan dan minuman serta jasa-jasa lainnya untuk umum yang tinggal sementara waktu dan dikelola secara komersial (Sihite, 2000 : 53). Dan untuk membedakan antara hotel dengan bentuk akomodasi penginapan yang lainnya, terdapat ciri-ciri yang menjadi tolok ukur perbedaan tersebut yaitu dengan urutan fasilitas dan pelayanan yang ada dalam suatu hotel sesuai dengan prioritasnya adalah sebagai berikut:

- Penyediaan penginapan/kamar (rooms).
- Penyediaan dan pelayanan makanan dan minuman (food and beverages).
- Dilengkapi dengan pelayanan dan jasa-jasa lain.

2.2.2 Fungsi Hotel

Hotel berfungsi sebagai suatu sarana untuk memenuhi kebutuhan tamu (wisatawan atau pelancong), sebagai tempat tinggal sementara selama berada jauh dari tempat asalnya (Sihite, 2000 : 61). Tetapi dengan makin berkembangnya industri perhotelan dan makin banyaknya kebutuhan masyarakat untuk mengadakan acara di suatu hotel maka fungsi hotel berubah bukan hanya untuk menginap, beristirahat, makan dan minum saja tetapi juga sebagai tempat suksesnya suatu acara atau resepsi, konferensi, dan lain-lain sehingga hal ini membuat penyediaan fasilitasnya disesuaikan dengan kebutuhan tersebut. Selain fasilitas yang lengkap, hotel sebagai perusahaan jasa juga harus menjaga pelayanan dan penyajian jasa dengan baik, pelayanan jasa akan dikatakan baik atau memuaskan bukan hanya dari kecepatan dan ketepatan serta seksama pelayanannya namun juga harus diiring dengan keramahtamahan stafnya.

2.2.3 Klasifikasi/Penggolongan Hotel

Menurut Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomer KM.94/HK.103/MPPT-87 tentang Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel, klasifikasi/penggolongan hotel-hotel di Indonesia digolongkan kedalam 5 kelas hotel, yaitu:

1. Hotel Bintang 1 (*).
2. Hotel Bintang 2 (**).
3. Hotel Bintang 3 (***)
4. Hotel Bintang 4 (****).
5. Hotel Bintang 5 (*****).

Dikarenakan obyek penelitian ini tergolong pada hotel bintang 5, maka dalam sub bab ini akan diuraikan lebih lanjut mengenai kriteria hotel 5. Adapun kriteria tersebut adalah : (Marpaung, 1984 : 199)

Tabel 2.1 Kriteria Klasifikasi Hotel Bintang 5

Lokasi	Memenuhi persyaratan Dinas Tata Kota/ Pekerjaan Umum dan mudah dicapai. Untuk menjamin kenikmatan, tamu dihindarkan dari pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh suara, bau, debu dan asap.
Arsitektur/Interior	Seluruh atau sebagian bentuk bangunan dan atau dekorasi mencerminkan seni budaya Indonesia.
Jumlah kamar	Minimal 100 kamar dengan ketentuan 10 kamar single dan 4 kamar suite.
Ruangan Umum	Terdiri dari : <ul style="list-style-type: none">- Lobby, sekurang-kurangnya tersedia 20 tempat duduk.- Ruang makan.- Bar.- Kebun atau lapangan rumput dengan fasilitas tempat duduk.

Entrance	Tersedia pintu masuk terpisah untuk tamu dan barang-barang keperluan hotel.
Front Office	Tersedia secara terpisah: <ul style="list-style-type: none"> - Tempat penerimaan tamu. - Tempat informasi. - Tempat pembayaran. - Tempat penitipan barang berharga. - Ruang penitipan koper.
Kamar Tidur	Ukuran kamar, minimal: <ul style="list-style-type: none"> - kamar single 24 m². - kamar double 28 m². - tinggi kamar 2.80 m.
Bar	Minimal tersedia ruangan bar dengan luas lantai 75 m ² . Tersedia peralatan dan perlengkapan bar dalam jumlah dan mutu yang paling tinggi untuk menyajikan minuman termasuk minuman keras.
Fasilitas Tambahan	Dianjurkan adanya fasilitas: <ul style="list-style-type: none"> - Ruang konferensi. - Banquet Hall. - Ruang bar kedua. - Ruang makan kedua. Dan lain-lain.

2.3 Sekilas Tentang Hotel Majapahit Mandarin Oriental Surabaya

2.3.1 Sejarah Hotel Majapahit

Hotel ini dibangun pada tahun 1910 atau dalam literatur lain dikatakan bahwa hotel ini dibangun pada tahun 1911 dan baru difungsikan pada tahun 1912. Pada awal pembangunannya, hotel ini bernama Hotel Oranje Surabaya yang dimiliki oleh Lucas Martin Sarkies dan biasanya lebih dikenal dengan nama LM. Sarkies. Beliau adalah seorang warga keturunan Armenia yang memiliki reputasi nama yang baik di Asia, USA, Belanda, Australia dan Iran. Hotel yang dibangun diatas tanah seluas 15.654 m² dengan luas bangunan 8.550 m² (Sub Bagian Humas dan Protokol Kotamadya Daerah Tk.II Surabaya, 1980 : 85), ini dikerjakan oleh seorang arsitek yang bernama J. Afprey, pada saat itu dijadikan sebagai pusat kegiatan orang-orang Eropa khususnya Belanda untuk mengembalikan kekuasaan Belanda di Surabaya. Pada tahun 1936, Hotel Oranje mengalami renovasi pada tampak muka bangunan (arsitektural) yang daerah di sekelilingnya juga berkembang dimana pada sisi kiri lantai bawah hotel, berdiri Toko Buku “Van Corp” dan pada sisi kanan terdapat Toko Kue dan Ice Cream “Hoen Kwee”. Di tahun 1942, selama 3.5 tahun masa penjajahan Jepang di Indonesia, Hotel Oranje berubah nama menjadi Yamato Hoteru atau Hotel Yamato, bukan hanya namanya saja yang berubah fungsi hotel ini pun juga berubah menjadi markas Tentara Jepang dan Kamp Tawanan bagi wanita dan anak-anak Belanda yang selanjutnya akan dipindahkan ke Kamp Tawanan di Semarang.

Tahun 1945 tepatnya tanggal 19 September, di hotel ini terjadi Insiden Bendera yaitu peristiwa perobekan warna biru pada Bendera Belanda oleh para pemuda Surabaya agar menjadi bendera merah-putih, Bendera Indonesia. Pukul 06.00 pagi para pemimpin *Mastiff Carbollic Party* yang diorganisir oleh *Dutch Country Section* ditambah orang-orang Belanda yang tergabung dalam Komisi Kontak Sosial yang dipimpin oleh Mr.Plugeman mengibarkan Bendera Belanda, merah-putih-biru. Pukul 06.30 pagi, rakyat Surabaya telah banyak berkumpul di depan Hotel Oranje dan dipimpin oleh S. Kasman, Sumarsono, Ruslan Abdul Gani, mereka berteriak marah atas pemasangan Bendera Belanda tersebut karena merasa bahwa hal itu seakan-akan tidak mengakui kemerdekaan Indonesia. Akhirnya pemuda Surabaya berhasil memanjat sisi kanan hotel dan menghalau 20

anggota *Mastiff Carbolic Party* dari tiang bendera pada sisi kanan atas hotel dan sambil berteriak “Merdeka!!”, mereka merobek warna biru Bendera Belanda tersebut dan setelah itu dipimpin Bung Tomo dari atap Gedung Kantor Berita “Antara” yang tepat di depan hotel, rakyat Surabaya menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Dalam peristiwa ini mengakibatkan terbunuhnya Mr. Plugeman. Setelah terjadi peristiwa Insiden Bendera ini, Hotel Oranje berganti nama lagi menjadi Liberty Hotel atau Hotel Merdeka.

Pada tahun 1946 hotel ini kembali dipegang oleh Keluarga Sarkies dan berubah nama menjadi LMS Hotel (Lucas Martin Sarkies Hotel). Pada tahun 1969, nama Hotel LMS diganti menjadi Hotel Majapahit dan pada tanggal 29 April 1993 Hotel Majapahit diambil alih oleh PT. Sekar Group, sebuah perusahaan konglomerat Indonesia yang bergerak dibidang produksi makanan, perumahan mewah, dan bisnis lainnya. Tiga bulan berikutnya, PT. Sekar Group menandatangani perjanjian untuk manajemen hotel dan mendirikan perusahaan PT. Sekman Wisata yang bekerjasama dengan Mandarin Oriental Group. Dan dalam tahun yang sama dilakukan renovasi pada interior kamar tidur tapi masih tetap disesuaikan dengan interior zaman kolonial Belanda serta perbaikan pada *mechanical electrical*, sistem pembuangan, penambahan AC, dan sistem utilitas lainnya, hal ini dilakukan untuk memperoleh status hotel bintang 5. Tanggal 19 Januari 1996, Hotel Majapahit Mandarin Oriental Surabaya dibuka kembali sebagai hotel berkelas bintang lima Deluxe dengan standart internasional.

2.3.2 Profil Hotel Majapahit Mandarin Oriental Surabaya

Hotel Majapahit Mandarin Oriental yang berada tepat di jantung kota Surabaya, bertempat di Jalan Tunjungan 65 Surabaya merupakan sebuah monumen klasik penuh dengan kebanggaan nasional, dimana terdapat cerita sejarah yang mengesankan yang terpadu dengan suasana romantis dan kemewahan dalam suatu bangunan yang anggun serta pemandangan taman yang indah. Hotel Majapahit Mandarin Oriental sebagai hotel butik yang bertaraf bintang lima memiliki berbagai fasilitas yang mendukung, antara lain:

1. Memiliki lobby lounge yang luas, yang menjadi tempat informasi dan transit para tamu ketika pertama kali memasuki hotel. Selain itu pada sore hari para tamu juga dapat menikmati kopi/teh tradisional Jawa dan roti sambil menikmati alunan musik piano.
2. Memiliki 150 kamar yang terdiri dari 23 Deluxe Room, 24 Garden Deluxe Rooms dan 103 Suites.

a) Presidential Suite

Presidential Suite pada Hotel Majapahit merupakan yang terbesar di Asia, dengan luas kamar 800 m². Suite ini dilengkapi dengan 2 kamar tidur, 3 kamar mandi, 2 teras kebun, kamar kerja pribadi, *Jacuzzi whirlpool*, ruang makan untuk 20 orang serta dapur. Selain itu didalamnya banyak sekali barang-barang antik seperti kain penutup berupa sutera, pahatan tradisional, grand piano, dan kerajinan tradisional Jawa.

b) Majapahit Club Suite

Suite dengan penawaran mewah ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kamar tidur, ruang makan dan kamar tamu. Kamar dengan luas sebesar 97 m² ini merupakan kamar suite standart terbesar di Surabaya yang dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi yang menghadap kebun, kamar yang berada di lantai bawah dilengkapi dengan teras kayu mungil dengan kursi kayu antik, meja kerja yang luas serta akses langsung menuju kolam renang. Majapahit Club Suite dibagi juga menjadi beberapa tema yang antara lain Merdeka Suite, Sarkies Brothers Suite dan Wayang Suite.

c) Executive Suites

Sebuah suite dengan luas 57 m² dilengkapi dengan kamar tamu dan kamar tidur yang dipisahkan dengan partisi kaca, dengan fasilitas meja untuk kerja, ekstra line telepon untuk fax dan modem, tempat penyimpanan khusus untuk barang-barang berharga. Pada Hotel Majapahit Mandarin Oriental Surabaya, suite dengan tipe ini merupakan tipe dengan jumlah paling banyak karena dari 150 kamar yang dimiliki terdapat 93 kamar dengan tipe Executive Suite.

d) Garden Terrace Suite

Kamar ini merupakan salah satu dari 47 akomodasi non-suite di Hotel Majapahit Mandarin Oriental Surabaya. Semua kamar dengan tipe ini menghadap kebun dan dilengkapi dengan teras kecil untuk bersantai pada sore hari. Interior kamar ini menggunakan lantai kayu (parket) dan karpet, juga adanya partisi sebagai pembatas ruang tidur dan ruang tamu dengan luas kamar 44 m².

e) Deluxe Room

Kamar deluxe dengan luas 38 m² ini menawarkan nilai lebih dengan adanya kamar kerja yang luas dengan akomodasi mewah.

3. Terdapat Restoran dan Bar

a) Indigo Restaurant & Bar

Sebuah restoran yang menawarkan makanan dengan menu Euro-Asian.

b) Sarkies Seafood Restaurant

Suatu restoran yang menawarkan makanan dengan masakan Chinese dan seafood.

c) Toko Deli

Adalah sebuah toko kue/*cakeshop* dan *delicatessen* yang bersebelahan dengan Indigo Restaurant, yang menyajikan berbagai macam roti, kue dan makanan kecil yang dapat dijadikan buah tangan bagi kerabat para tamu.

d) Bar Palem

Suatu bar yang terletak dipinggir kolam renang dan berdekatan dengan pusat kebugaran. Dari bar tersebut dapat menikmati keindahan pemandangan dari kolam renang.

e) Trapessium T-65 Restoshow & Bar

Merupakan sebuah restoran dan bar yang menawarkan makan malam dengan menampilkan suatu pertunjukan hiburan dan *live music*.

4. Memiliki fasilitas ruang pertemuan.

a) Balai Adhika Ballroom, dengan kapasitas 400 orang.

b) Berantas Suite, dengan kapasitas 100 orang.

c) Serayu Suite, dengan kapasitas 30 orang.

d) Barito Suite, dengan kapasitas 25 orang.

e) Mahakan Suite, dengan kapasitas 25 orang.

f) Rokan Suite, dengan kapasitas 18 orang.

g) Kapuas Suite, dengan kapasitas 18 orang.

h) Bromo Suite, dengan kapasitas 60 orang.

i) Shima Suite, dengan kapasitas 180 orang.

j) North Garden, dengan kapasitas 600 orang.

5. Majapahit Gym

Merupakan tempat yang menawarkan Javanese Spa dan pusat kebugaran bagi para tamu hotel.

6. Swimming Pool, Tennis Court.

7. Business Center.

Selain dari nilai sejarah yang dimiliki oleh Hotel Majapahit Mandarin Oriental Surabaya, fasilitas yang memadai dan dapat memanjakan para tamu hotel inilah yang membuat hotel ini mampu bersaing ditengah persaingan yang ketat dalam bisnis perhotelan meskipun hotel tersebut merupakan suatu bangunan tua.

2.4Obyek Penelitian

2.4.1 Lobby Hotel Majapahit Mandarin Oriental Surabaya

Lobby adalah bagian dari pada hotel (public space) yang mempunyai fungsi sebagai ruang tamu, ruang depan, ruang tunggu bagi hotel itu untuk tamu-tamunya. Biasanya merupakan ruang terbuka yang mempunyai hubungan langsung dengan bagian-bagian Front Office (Damardjati,1989 : 35), selain itu lobby juga merupakan bagian dari hotel yang dikunjungi oleh tamu hotel ketika pertama kali menjejakkan langkahnya di hotel tersebut untuk melakukan aktivitas yang bersifat sementara pada waktu kedatangan ataupun keberangkatan sambil menunggu dengan relaks, serta merupakan tempat informasi para tamu hotel. (Sihite, 2000 : 111).

Pada tahun 1936, Hotel Oranje Surabaya membangun bangunan tambahan yang terletak di depan bangunan awal. Dulu, bangunan tersebut digunakan sebagai toko buku serta toko kue dan ice cream tetapi sekarang bangunan itu sudah dialihfungsikan menjadi Lobby Hotel Majapahit Mandarin Oriental Surabaya. Pada lobby Hotel Majapahit Mandarin Oriental Surabaya terdapat beberapa ruangan yaitu:

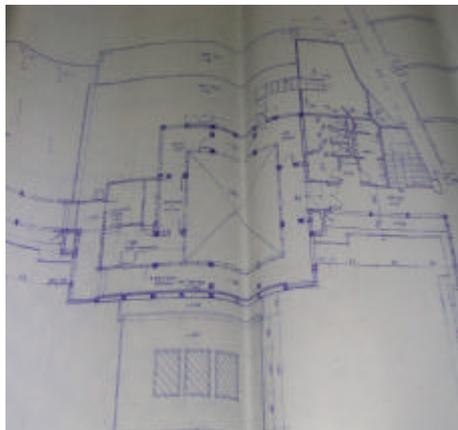
1. Front Office adalah salah satu bagian atau departemen dari suatu hotel yang secara administratif dan operasional mengurus penempatan kamar seorang tamu di hotel, termasuk dalam pengurusan registrasi, informasi yang diperlukan tamu, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan keperluan tamu. Yang termasuk dalam Front Office antara lain Reception, Cashier, Information, dll. (Damardjati,1989 : 30)
2. Ruang Tunggu adalah ruang yang digunakan oleh para tamu hotel untuk menunggu dan relaks sebelum atau sesudah melakukan aktivitas lainnya.
3. Bar adalah suatu tempat dimana tamu-tamu dapat memesan dan menikmati minuman baik minuman berakohol maupun minuman yang tidak berakohol di tempat tersebut. (Sihite, 2000 : 123)
4. Akses menuju Bussiness Center, Indigo Rsetaurant dan Toko Deli.

Selanjutnya berdasarkan dari data yang diambil, akan dibahas tentang interior obyek penelitian, adapun interior dari lobby adalah :

1. Konsep Tata Ruang

Pertama kali memasuki lobby hotel ini para tamu disambut dan dibukakan pintu oleh para staf dengan mengatupkan tangannya ke depan dada. Selain itu dari lobby dapat dilihat taman yang indah dengan parete bebeknya setiap pukul 15.30 wib.

Bentukan lay out lobby ini berbentuk persegi panjang dengan sisi panjang sebagai bagian depan hotel. Ditinjau dari segi penataan, lobby ini ditata secara tidak simetris (asimetris). Pada ruang tunggu, terdapat kurang lebih 7 set tempat duduk yang per setnya terdiri dari 2 kursi tunggal dan 1 kursi ganda selain itu terdapat bar yang masih asli sejak pertama kali hotel ini bangun, bar ini terbuat dari kayu jati dan kaca timah berbentuk persegi empat berwarna merah, putih, biru dan kuning, yang menyuguhkan minuman khas yaitu *Javanese Tea & Coffee* dengan diiringi dentingan alunan piano dan receptionist terbuat dari *fixed furniture* dari bahan kayu meranti yang difinishing *melamic clear doff*.



Gb.2.2 Denah lobby



Gb.2.3 Suasana lobby



Gb.2.4 Ruang tunggu



Gb.2.5 Receptionist



Gb.2.6 Bar pada lobby

2. Lantai

Lantai pada lobby ini merupakan lantai baru yang direnovasi pada tahun 1993, penggunaan penutup lantai pada lobby dibagi menjadi 2 untuk membedakan area tertentu. Pada ruang tunggu lobby, lantai difinishing karpet dengan motif perulangan bentuk lengkung yang *overlapping*, warna yang digunakan pada karpet yaitu warna coklat, krem, merah dan hijau sedangkan untuk daerah sirkulasi menggunakan teraso berwarna coklat dengan desain khusus yang bermotif bentuk geometris dengan adanya aksesoris berupa garis hitam-putih.

3. Dinding

Dinding pada lobby hotel ini hanya difinishing cat putih biasa tidak terdapat adanya detail dekoratif, dapat dilihat pada gambar yang menampilkan suasana lobby.

4. Plafon

Plafon pada main lobby ini terbagi menjadi 2 macam ditinjau dari segi keasliannya yaitu plafon pada *main entrance* yang masih asli dan tidak pernah direnovasi sama sekali untuk tetap dipertahankan keasliannya. Pada dinding bagian atas *main entrance* tersebut terdapat kaca timah dengan warna mencolok seperti warna merah, kuning, hijau, biru. Dinding bagian atas yang mempunyai empat sisi ini tiap sisinya terdiri dari 4 set kaca timah yang tiap setnya terdapat 4 kaca timah yang digabungkan dua-dua dan dapat membentuk suatu motif geometris kombinasi bentuk segitiga dan persegi panjang, selain itu juga terdapat ukiran dinding dengan bentuk persegi panjang dan bentuk V didalamnya. Pada plafon ini juga terdapat balok beton, lampu gantung dan kipas angin gantung yang terbuat dari kayu. Sedangkan yang lain adalah untuk plafon pada ruang tunggu dan resepsionis, plafon ini merupakan plafon baru yang menggunakan plafon dari gypsum berwarna putih dengan list dan terdapat balok-balok beton, pada plafon ini juga terdapat lampu gantung berbentuk setengan bola.



Gb.2.7 Plafon main entrance



Gb.2.8 Plafon receptionist dan ruang tunggu

5. Pintu

Pada *main entrance* terdapat 3 pintu berbentuk *double door* yang menggunakan bahan dari kaca bening polos dengan handel pintu berwarna emas berbentuk kipas yang merupakan lambang dari Hotel Majapahit Mandarin Oriental Surabaya. Pintu ini juga merupakan bangunan baru.



Gb.2.9 Main entrance

6. Jendela

Pada jendela hanya dengan kaca polos saja tanpa adanya motif khusus. Sama halnya dengan pintu pada main entrance, jendela juga merupakan bangunan baru.

7. Kolom

Kolom pada lobby yang terbuat dari beton ini dilapisi kayu meranti dengan kualitas terbaik (KW.1) yang beri cekungan sehingga mengesankan seperti papan yang ditata melapisi kolom tersebut dan juga diekspos paku-paku kecil, pada kolom-kolom tersebut terdapat 2 macam ornamen, yaitu ornamen berupa kaca timah yang terdiri dari warna merah, biru, kuning dan hijau berbentuk geometris kombinasi segitiga dan persegi panjang, dan ornamen kaca timah bening dengan motif sulur-suluran. Bagian atas kolom/ kepala kolom terdapat bentukan geometris yang menyatu dengan plafon.

Pada awal pembangunannya, kolom ini hanya berupa kolom balok biasa berwarna putih dengan bentukan yang sama seperti sekarang dan pada saat adanya renovasi pada tahun 1993, kolom-kolom tersebut ditutupi oleh kayu meranti dan ornamen kaca timah warna maupun bening yang didesain sedemikian rupa serta disesuaikan dengan bar pada lobby yang masih asli seperti yang sudah dijelaskan diatas.



Gb.2.10 Kolom dengan kaca timah warna



Gb.2.11 Kolom dengan kaca timah bening

2.4.2 Balai Adhika Ballroom

Balai Adhika Ballroom adalah termasuk salah satu Banquette Hall yang terdapat di Hotel Majapahit Mandarin Oriental Surabaya. Banquette Hall adalah suatu ruangan yang besar, baik yang terdapat di hotel-hotel yang merupakan salah satu public space, maupun yang berdiri sendiri untuk disewakan kepada umum, khusus dipakai sebagai ruang/tempat pesta, resepsi, konferensi, pameran, dan lain sebagainya. Biasanya perelengkapan-perengkapan yang diperlukan tersedia ataupun dapat disediakan sesuai dengan maksud penggunaan ruang tersebut (Damardjati, 1989 : 8).

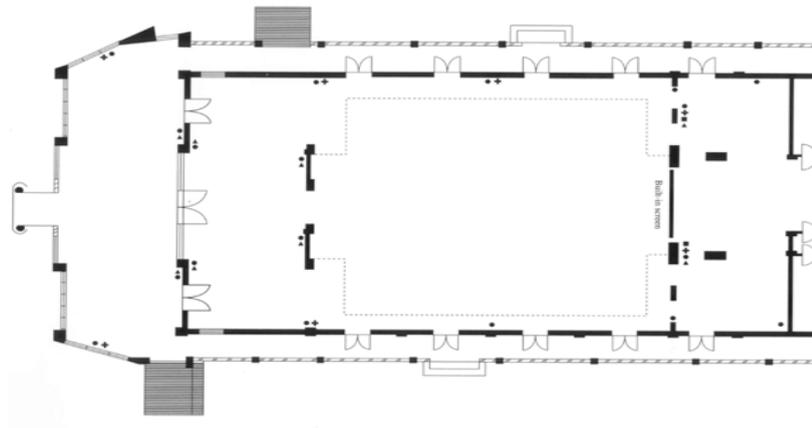
Balai Adhika merupakan salah satu bangunan pertama Hotel Majapahit yang dibangun pada tahun 1910. Bangunan yang dibangun pertama kali tersebut terdiri dari 2 lantai, pada awalnya lantai dasar dari bangunan ini digunakan untuk ruang makan dan lantai atasnya digunakan sebagai ruang baca, tempat duduk santai dan ruang dansa bagi para tamu hotel. Tetapi, sekarang ini lantai dasar dari bangunan tersebut digunakan sebagai ruang resepsi, rapat atau pertemuan besar yang diberi nama Balai Adhika Ballroom sedangkan pada lantai atas digunakan sebagai ruang rapat/pertemuan kecil. Balai Adhika dengan luas 22 meter x 14.7 meter dan tinggi plafon 9.7 meter ini untuk acara resepsi mampu menampung 400 orang.

Interior pada Balai Adhika ini semuanya masih asli, tetapi pernah mengalami renovasi hanya pada warna, tata pencahayaan dan pengantian bahan-bahan yang sudah rusak/lapuk saja.

Interior dari Balai Adhika antara lain :

1. Konsep Tata Ruang

Denah Balai Adhika ini berbentuk persegi panjang dengan sisi lebar sebagai bagian depan dari Balai Adhika, dengan penataan simetris. Sebelum memasuki ruang inti dari Balai Adhika, terdapat 2 ruang perantara yaitu ruang perantara antara lobby dan area Balai Adhika dan ruang perantara antara main entrance dengan ruang inti Balai Adhika, ruang ini biasanya digunakan untuk area makanan apabila ada acara pada Balai Adhika.



Gb.2.12 Denah Balai Adhika



Gb.2.13 Suasana Balai Adhika dengan perabot



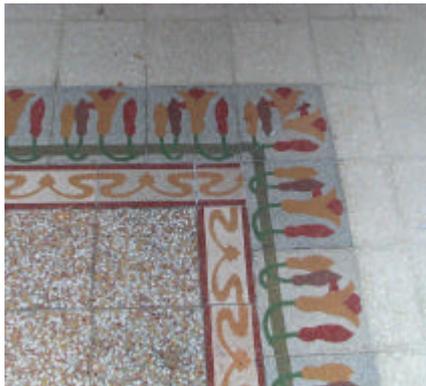
Gb.2.14 Suasana Balai Adhika
tanpa perabot



Gb.2.15 Suasana Balai Adhika
tanpa perabot

2. Lantai

Balai Adhika menggunakan lantai teraso dengan motif sulur-suluran dan bunga, pada lantai ini terdapat 3 motif yang berbeda untuk membedakan ruang inti Balai Adhika dengan ruang perantara. Semua lantai pada Balai Adhika ini masih asli sejak awal dibangunnya bangunan ini.



Gb.2.16 Lantai ruang perantara



Gb.2.17 Lantai ruang perantara



Gb.2.18 Lantai ruang inti

3. Dinding

Pada Balai Adhika ini terdapat 2 macam dinding, yaitu dinding dengan panel kayu dan dinding dengan panel kaca. Untuk dinding dengan panel kayu terdapat di seluruh dinding Balai Adhika dengan separuh dinding dilapisi kayu jati yang difinishing *melamic clear* dengan bermotif sulur-suluran. Perawatan yang dilakukan oleh pihak hotel untuk menjaga keawetan dinding kayu dan motif agar tidak cepat pudar/hilang ini adalah dengan penyemprotan *clear* secara rutin. Sedangkan dinding dengan panel kaca hanya terdapat pada ruang perantara sebelum masuk kedalam ruang inti Balai Adhika dengan bentuk gotik.



Gb.2.19 Dinding dengan panel kaca



Gb.2.20 Dinding dengan panel kayu

4. Plafon

Plafon Balai Adhika yang berbentuk setengah lingkaran ini terbuat dari kayu tetapi ada sebagian yang sudah diganti dengan gypsum karena kayu yang sudah lapuk dimakan usia, pada plafon tersebut terdapat 2 bentuk persegi panjang dan 3 bentuk lingkaran yang terbuat dari kaca timah warna dengan motif bunga dan sulur-suluran, selain itu juga terdapat kipas angin gantung berwarna putih dan lampu gantung dengan bentuk sama seperti yang terdapat pada lobby. Untuk menggantungkan lampu gantung tersebut

digunakan bentangan besi silinder kecil yang pada pertemuan bentangan horizontal-vertikalnya terdapat besi pipih yang dibuat motif sulur-suluran.



Gb.2.21 Plafon Balai Adhika



Gb.2.22 Plafon Balai Adhika

5. Pintu

Pintu pada Balai Adhika terbuat dari kayu meranti yang difinishing cat putih dengan motif bunga, dan kaca pada pintu juga terdapat motif dengan desain khusus. Pintu ini sudah pernah mengalami renovasi tetapi masih mempertahankan bentukan aslinya.



Gb.2.23 Main Entrance Balai Adhika

6. Jendela

Jendela yang terdapat pada ruang perantara sebelum masuk Balai Adhika ini termasuk jendela yang masih asli. Jendela berbentuk lengkung tersebut terbuat dari kaca timah berwarna kuning, biru, merah dan hijau dengan motif geometris kombinasi bentuk segitiga dan persegi empat.



Gb.2.24 Jendela

2.4.3 Kamar Tidur Type Executive Suite

Kamar tidur (room) adalah suatu ruangan private space di dalam hotel yang dipergunakan oleh tamu hotel untuk keperluan menginap sementara.

Kamar tidur tipe Executive Suite ini merupakan tipe kamar tidur yang paling banyak terdapat di Hotel Majapahit Mandarin Oriental Surabaya, karena dari 150 kamar yang disediakan sejumlah 93 kamar dengan tipe Executive Suite.

Interior pada kamar ini semuanya baru dan tidak ada satupun yang unsur interior kamar ini yang masih asli, tetapi desain interior kamar yang baru ini tetap disesuaikan interior hotel secara keseluruhan. Perombakan total pada interior kamar tidur ini dilakukan pada tahun 1993, untuk mendapatkan rating hotel bintang 5.

Adapun interior dari kamar ini adalah:

1. Konsep Tata Ruang

Kamar seluas 57 m² ini memiliki berbagai fasilitas yang dapat memanjakan tamu hotel, antara lain dengan adanya tempat tidur yang luas, ruang kerja, ruang tamu dan kamar mandi. Antara ruang tamu dan kamar tidur terdapat partisi kayu-kaca yang menjadi khas setiap kamar di hotel ini kecuali kamar deluxe. Denah kamar ini berbentuk persegi panjang dengan sisi lebar pada bagian depan kamar ini, dengan penataan kamar yang ditata secara simetris.



Gb.2.25 Ruang Kerja



Gb.2.26 Ruang Tamu



Gb.2.27 Kamar Tidur



Gb.2.28 Kamar Mandi

2. Lantai

Lantai pada kamar tidur menggunakan karpet abu-abu polos, sedangkan untuk ruang tamunya menggunakan parket yang diberi hamparan karpet merah muda dengan motif khas turki dan untuk ruang kerja hanya menggunakan parket saja, pada kamar mandi menggunakan marmer hitam putih 30x30 yang disusun menyerupai papan catur.

3. Dinding

Dinding pada kamar menggunakan wallpaper berwarna krem dengan motif sulur-suluran yang tipis dan hampir tidak nampak bila mata kita tidak didekatkan dan berakomodasi maksimal serta secara khusus didatangkan langsung dari Singapore. Untuk dinding kamar mandi, pada bagian yang basah (wet area) menggunakan pelapis dinding marmer berwarna krem dan untuk bagian yang kering (dry area) menggunakan wallpaper dengan warna senada.

Pada kamar ini juga terdapat partisi yang memisahkan antara ruang kerja dan ruang tamu dengan kamar tidur. Partisi yang terbuat dari kayu meranti ini berbentuk lengkung dan terdapat kaca dengan gravir motif bunga.

4. Plafon

Pada kamar tidur, ruang kerja dan ruang tamu plafonnya sama semua dan menyambung, tidak ada perbedaan bentuk, warna maupun desainnya untuk membedakan jenis ruang. Plafon ini terbuat dari gypsum berbentuk datar berwarna putih polos dengan list bentuk sederhana pada pertemuan plafon dengan dinding, selain itu juga terdapat lampu gantung dan kipas angin gantung. Sedangkan untuk kamar mandi, plafonnya juga polos hanya saja diberi tambahan list pada tengah-tengah plafon berbentuk 4

persegi panjang dan juga ada lampu utama berbentuk seperti mangkok/setengah lingkaran.

5. Pintu

Menggunakan pintu yang terbuat dari kayu bangkirai dengan finishing doff melamic berwarna coklat tua kemerah-merahan dan juga menggunakan handel berbentuk klasik.



Gb.2.29 Pintu

6. Jendela

Jendela pada kamar ini terbuat dari dua jenis kayu yang berbeda dan difinishing senada dengan pintu kamar, pada kusen jendela menggunakan kayu meranti dan pada bukaan yang terdapat pada jendela menggunakan kayu bangkirai. Dalam kamar Executive Suite ini separuh dari jendela tadi tertutupi oleh bukaan seperti pintu double dan pada bagian atasnya (angin-angin) terdapat tralis berwarna putih terbuat besi silinder dengan bentuk seperti 2 busur panah yang disilangkan dan tepat pada persilangan tersebut bunga yang juga terbuat dari besi.



Gb.2.30 Jendela



Gb.2.31 Pintu pada jendela